

ARTIKEL ABDIMAS

**SOSIALISASI LITERASI ONLINE UNTUK MENANGKAL PERILAKU
PERUNDUNGAN (*BULLYING*) DI KALANGAN SISWA SMK NEGERI 51 JAKARTA**

***Sondang Sibuea¹⁾, M Amin Sakaria²⁾, M Ikhsan Saputro³⁾
Yohanes Bowo Widodo⁴⁾, Tata Sutabri⁵⁾**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Fakultas Komputer, Universitas Mohammad Husni Thamrin

⁵⁾Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Respati Indonesia

Correspondence author: sondsib@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i2.322>

ABSTRAK

Perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain kepada seseorang secara terus-menerus dan berulang baik secara fisik maupun psikis. Tindakan ini sering menyebabkan korban tidak berdaya, terlukai secara fisik maupun mental.

Masa remaja, sampai usia SMA adalah masa-masa orang mencari jati diri. Pada masa ini, para remaja banyak bergaul dengan sesama teman. Pergaulan dengan teman-teman ini sangat berpengaruh pada jiwa seorang remaja yang rata-rata masih labil. Terkadang secara sengaja atau tidak sengaja, dalam proses pergaulan, muncul candaan yang tanpa disadari merupakan perundungan yang dapat melukai teman atau pihak lain. Seorang remaja rentan menjadi pelaku perundungan baik disengaja maupun tidak disengaja, misalnya dengan maksud bercanda.

Oleh karena hal tersebut, dirasa perlu untuk melakukan sosialisasi tentang perilaku perundungan, agar remaja bisa terhindar dari melakukan perundungan, dan bisa menyikapi dengan bijaksana apabila dia menjadi korban..

Kata kunci: Literasi Online, *Bullying*, Siswa.

ABSTRACT

Bullying is a negative action committed by other people to someone continuously and repeatedly, both physically and psychologically. This action often leaves the victim helpless, physically and mentally injured.

Adolescence, up to high school age, is a period for people to look for identity. During this time, youths hang out a lot with their peers. This association with friends is very influential on the soul of a teenager who is on average still unstable. Sometimes on purpose or unintentionally, in the social process, jokes appear that are unwittingly bullying that can hurt friends or other parties. A teenager is prone to become a bully, intentionally or unintentionally, for example with the intention of joking.

Because of this, it is necessary to conduct socialization about bullying behavior, so that adolescents can avoid bullying, and can respond wisely if they become victims.

Keywords: *Online Literacy, Bullying, Students.*

PENDAHULUAN

Masa remaja, sampai usia SMA adalah masa-masa orang mencari jati diri. Pada masa ini, para remaja banyak bergaul dengan sesama teman. Pergaulan dengan teman-teman ini sangat berpengaruh pada jiwa seorang remaja yang rata-rata masih labil. Terkadang secara sengaja atau tidak sengaja, dalam proses pergaulan, muncul candaan yang tanpa disadari merupakan perundungan yang dapat melukai teman atau pihak lain. Seorang remaja rentan menjadi pelaku perundungan baik disengaja maupun tidak disengaja, misalnya dengan maksud bercanda.

Dipihak lain, seorang remaja juga rawan menjadi korban perundungan. Pada usia yang belum matang, akibat dari perundungan yang dialami bisa sangat fatal. Yang terburuk, banyak kejadian korban perundungan yang memilih untuk bunuh diri. Akibat lain yang juga fatal adalah hilangnya kepercayaan diri, menjadi murung dan menutup pergaulan, ada juga yang muncul dalam bentuk balas dendam. Sikap-sikap tersebut bisa terjadi karena korban perundungan tidak dapat menyikapi masalahnya dengan bijaksana dan dewasa.

Oleh karena hal tersebut, dirasa perlu untuk melakukan penyuluhan tentang perilaku perundungan, agar remaja bisa terhindar dari melakukan perundungan, dan bisa menyikapi dengan bijaksana apabila dia menjadi korban.

Perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain kepada seseorang secara terus-menerus dan berulang baik secara fisik maupun psikis. Tindakan ini sering menyebabkan korban tidak berdaya, terlukai secara fisik maupun mental. (Rigby, 2002).

Ditinjau dari aspek etimologi, bully yang dalam bahasa Indonesia kerap dipadankan dengan kata runding bermakna meng-ganggu; mengusik terus-menerus; menyusahkan. Beberapa hasil riset menunjukkan perundungan terjadi pada fisik, namun bentuknya semakin melebar juga pada verbal dan atau psikologi (H. Cowie, 2008). Perundungan acap kali terjadi di dunia nyata (offline) maupun dunia virtual (online).

Sementara itu, di dunia siber, per-undungan siber atau cyber-bullying dijelaskan sebagai tindakan perundungan yang terjadi dan memakai medium siber (Campbell, 2005). Selain cyber-bullying, ada istilah lain yang juga bisa digunakan untuk menggambarkan perundungan siber ini, yaitu online social cruelty atau electronic bullying. (R. M. Kowalski, 2008).

Perundungan siber sebagai tindakan penghinaan, kekerasan psikis, atau intimidasi yang dilakukan seseorang, kelompok, atau institusi melalui perangkat teknologi dan informasi di

media siber terhadap orang, kelompok, atau institusi lain. Tindakan ini dimaksudkan untuk mempermalukan, mengintimidasi, menyebar keburukan dan kebencian di media siber baik ditujukan secara khusus kepada korban maupun dengan cara diketahui publik. Pada intinya, perundungan siber itu bisa disebut sebagai teror sosial melalui teknologi. (Nasrullah, 2015)

Ada tujuh bentuk perundungan siber yaitu flaming (pertengkaran daring), harassment (pelecehan), denigration (fitnah), impersonating (akun palsu), trickery (tipu daya), exclusion (pengucilan), dan cyberstalking (penguntitan siber). Di Indonesia, ditemukan tiga objek perundungan siber selain pada individu yaitu wilayah, agama, dan institusi atau profesi tertentu. (Rastati, 2016)

METODE PELAKSANAAN

Mitra dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah SMK 51 Jakarta Timur. Sasaran penyuluhan adalah siswa-siswa pada sekolah tersebut. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait perilaku perundungan adalah sebagai berikut:

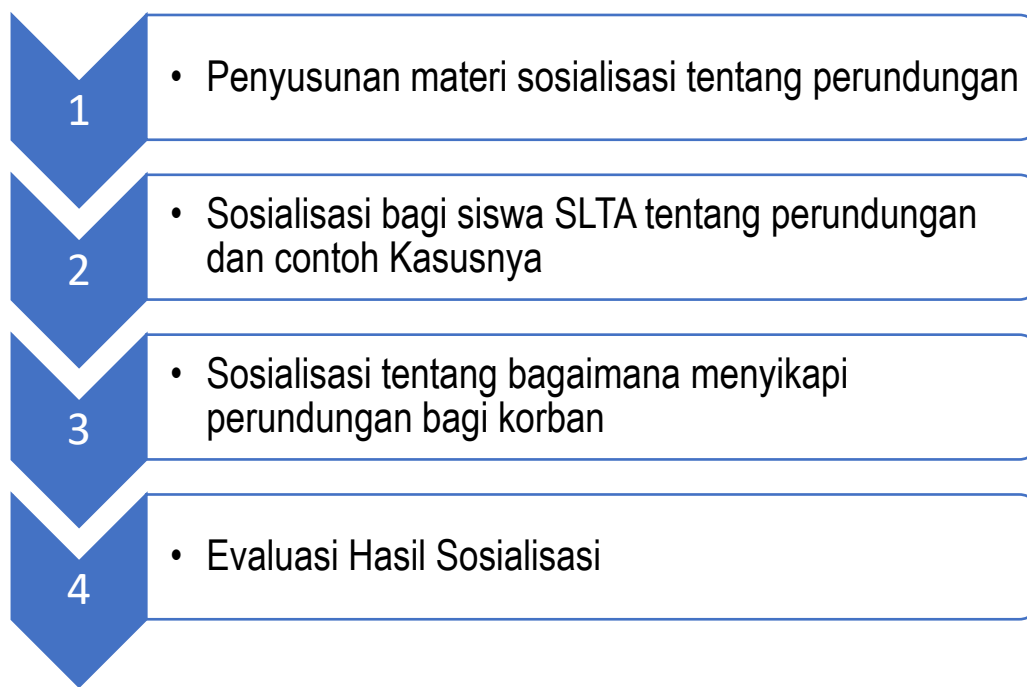
1. Siswa SLTA banyak yang belum mengetahui apa itu perundungan, sehingga terkadang sengaja atau tidak sengaja menjadi pelaku perundungan.
2. Siswa SLTA banyak yang tidak mengerti kasus-kasus perundungan dan akibatnya bagi korban.
3. Siswa SLTA banyak yang tidak mengerti bagaimana menyikapi perundungan dengan bijaksana, apabila siswa tersebut mengalami perundungan.

Melalui program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pelaksana PKM ini, diharapkan masalah-masalah yang timbul tersebut dapat diatasi.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa SLTA tentang perilaku perundungan, sehingga siswa SLTA terhindar dari perilaku mem-bully orang lain, atau teman sendiri.
2. Meningkatkan pemahaman tentang contoh-contoh kasus perundungan dan akibatnya bagi korban.
3. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menyikapi perundungan dengan bijaksana bagi korban perundungan, sehingga terhindar dari perilaku negatif, misalnya bunuh diri, balas dendam, kurang percaya diri, kecewa, dan lain-lain.

Solusi yang akan diberikan kepada pihak mitra untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada siswa SLTA mengenai seluk-beluk perundungan dengan maksud supaya siswa SLTA tidak menjadi pelaku perundungan dan jika menjadi korban perundungan dapat menyikapinya dengan bijaksana.



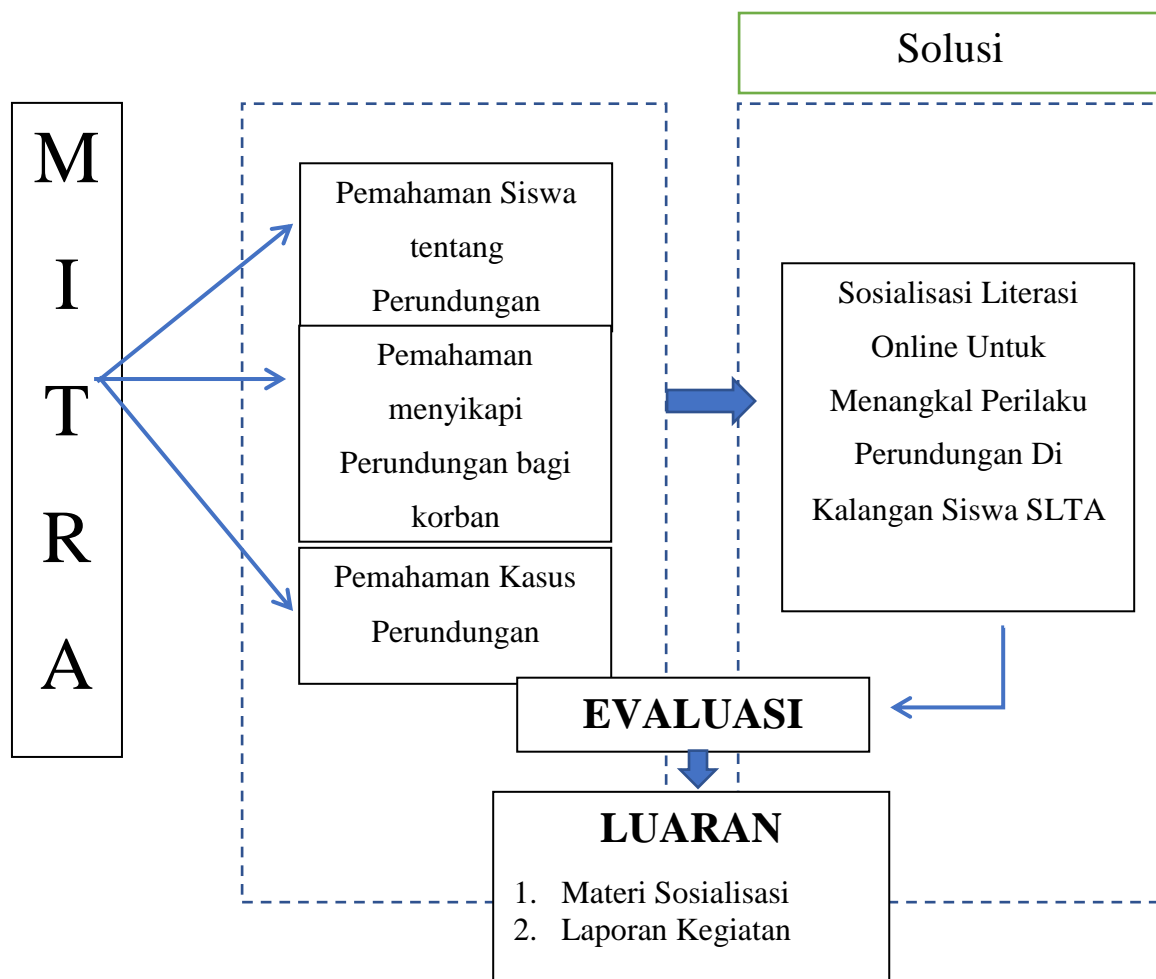
Gambar 1. Skema solusi yang ditawarkan

Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator pencapaian
1	Laporan Akhir Kegiatan	Ada
2	Materi Sosialisasi Literasi Online untuk menangkal perilaku Perundungan	Ada
3	Artikel untuk jurnal pengabdian masyarakat ber ISSN	Published
4	Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Perundungan	Ada
5	Hak kekayaan intelektual (paten, hak cipta, merek dagang, desain produk industri)	Tidak ada

Metode pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Literasi Online Untuk Menangkal Perilaku Perundungan (Bullying) Di Kalangan Siswa SLTA” digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Tim pengusul dari kegiatan “Sosialisasi Literasi Online Untuk Menangkal Perilaku Perundungan (Bullying) Di Kalangan Siswa SLTA” ini terdiri dari beberapa dosen yang berkompeten di bidang masing-masing yang sangat sinergi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Literasi Online Untuk Menangkal Perilaku Perundungan (Bullying) Di Kalangan Siswa SLTA” selama 1 hari yaitu tanggal 19 Agustus 2020. Kegiatan dilakukan pada SMK 51 Jakarta beralamat di Jalan Bambu Apus Raya No.40, RT.6/RW.3, Bambu Apus, Cipayung, RT.3/RW.1, Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890. Peta lokasi kegiatan adalah seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3. Lokasi sekolah SMK 51 Jakarta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah SMK 51 Jakarta dalam format online (WEBINAR) dikarenakan kondisi yang tidak mengizinkan dikarenakan wabah COVID 19 sejak 4 bulan yang lalu belum ada tanda-tanda akan hilang, sedangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan agenda rutin dari Fakultas Komputer Universitas MH Thamrin Jakarta tiap semester harus tetap jalan, sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi. Tema yang diambil untuk sekolah SMK 51 Jakarta mengenai “Sosialisasi Literasi Online Untuk Menangkal Perilaku Perundungan (Bullying) Di Kalangan Siswa SLTA”, dalam bentuk pemaparan materi yang disampaikan oleh Bapak Ir. Yohanes Bowo Widodo, M.Kom dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pelaksanaan diadakan tanggal 19 Agustus 2020, Jam 13.00 sampai dengan 14.00 dengan menggunakan aplikasi Zoom, berjalan lancar dan sukses. Peserta diikuti hampir 100 orang siswa-siswi SMK 51 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

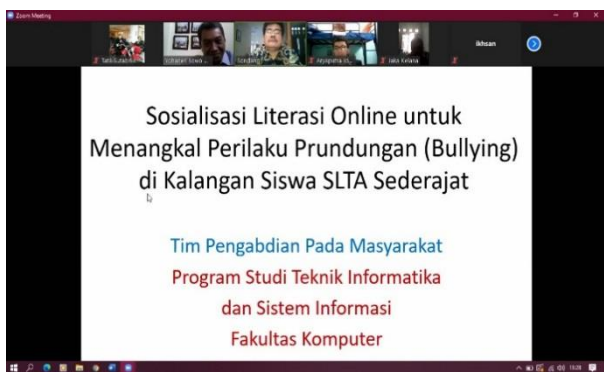
Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam 4 tahap terdiri dari tahap peyajakan/permohonan, tahapan persiapan hari H-1, pelaksanaan acara, dan pemberian kenang-kenangan.



Gambar 4. Tahap Peyajakan/Permohonan



Gambar 5. Tahap Persiapan kegiatan H-1



Gambar 6. Tahap Pelaksan Webinar

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan oleh tim pelaksana sesuai dengan rencana. Materi Sosialisasi Literasi Online Untuk Menangkal Perilaku Perundungan (Bullying) Di Kalangan Siswa SMK Negeri 51 Jakarta berjalan lancar dan hasilnya dapat diserap dengan baik oleh para siswa. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap Sosialisasi Literasi Online Untuk Menangkal Perilaku Perundungan (Bullying) di Kalangan Siswa agar diketahui apakah materi yang diberikan dapat dimengerti dan diterapkan oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Rektorat Universitas Mohammad Husni Thamrin, karena kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar karena mendapatkan dana dari program Hibah Internal. Terima kasih juga kami tujukan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 51 Jakarta, yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Selain itu juga kami ucapkan penghargaan dan rasa terimakasih pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

REFERENSI

1. Campbell, M. (2005). Cyberbullying: An old problem in a new guise? *Australian Journal of Guidance and Counseling*, 68–76.
2. H. Cowie, & D. (2008). *New Perspektif On bullying*. New York: Open University Press.
3. Nasrullah, R. (2015). Perundungan Siber (Cyber-Bullying) Di Status Facebook . *Jurnal Sosioteknologi*, 14, Nomor(1).
4. R. M. Kowalski, S. P. (2008). *Cyber Bullying: Bullying in the Digital Age*. Malden, MA: . Blackwell Publishing Ltd.
5. Rastati, R. (2016). Forms Of Cyberbullying In Social Media And Its Prevention. *Jurnal Sosioteknologi*, 15(2), 169-185.
6. Rigby, K. (2002). *New Perspectives on Bullying*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
7. Sartana, N. A. (2017). Perundungan Maya (Cyber Bullying) pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 25-39.